

**KERJA SAMA INDIA DAN UNICEF DALAM PROGRAM *WATER, SANITATION, AND HYGIENE (WASH)* UNTUK MENDUKUNG  
PENCAPAIAN SDGs TAHUN 2015-2019**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**FARISA HANA SHABIRA  
NPM: 1716071021**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **KERJA SAMA INDIA DAN UNICEF DALAM PROGRAM *WATER, SANITATION, AND HYGIENE (WASH)* UNTUK MENDUKUNG PENCAPAIAN SDGs TAHUN 2015-2019**

**Oleh**

**FARISA HANA SHABIRA**

India merupakan negara terbesar nomor dua di dunia yang memiliki permasalahan terhadap akses air bersih dan sanitasi. Menurut survei yang dilakukan oleh *United Nations Development Programme (UNDP)* menyatakan bahwa India adalah salah satu dari negara yang memperoleh akses terhadap air bersih dan sanitasi yang tidak layak. Persoalan terhadap air bersih dan sanitasi ini kemudian dianggap sebagai pemicu terhadap berbagai macam permasalahan kesehatan dan penyebab kematian terhadap anak-anak. Maka dari itu, UNICEF sebagai lembaga internasional yang turut serta dalam menangani permasalahan akses terhadap air bersih dan sanitasi di India.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kerja sama India dan UNICEF dalam pelaksanaan program WASH serta penerapannya dalam SDGs tujuan ke-enam yaitu tentang air bersih dan sanitasi. Penelitian ini berdasarkan dari teori liberalisme institusional dan kerja sama internasional. Serta penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data, studi literasi atau studi kepustakaan terkait dengan permasalahan air bersih dan sanitasi di India.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UNICEF dalam program yang dicanangkan yaitu adalah WASH telah berhasil dalam melakukan kerja sama dengan India, dimana India dapat menerapkan konsep sanitasi yang baik untuk anak-anak khususnya di kawasan sekolah dan rumah tangga. Selain itu juga, tentunya keberhasilan UNICEF selaras dengan pencapaian SDGs di India. Kemudian, India sudah mulai memiliki perkembangan terhadap sarana dan prasarana yang menyangkut terhadap air bersih dan sanitasi yang baik. Terakhir, UNICEF sebagai organisasi berhasil untuk mengimplementasikan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan air bersih dan sanitasi di berbagai wilayah khususnya yang kurang terhadap akses air.

**Kata Kunci: Air bersih, India, Sanitasi, UNICEF, WASH**

## **ABSTRACT**

### **INDIA AND UNICEF COOPERATION IN THE WATER, SANITATION AND HYGIENE (WASH) PROGRAM FOR SUPPORTING THE ACHIEVEMENT OF SDGs IN 2015-2019**

**By**

**FARISA HANA SHABIRA**

India is the second largest country in the world that has problems with access to clean water and sanitation. According to a survey conducted by the United Nations Development Program (UNDP), India is one of the countries that has inadequate access to clean water and sanitation. The issue of clean water and sanitation is then considered to be a trigger for various health problems and a cause of death for children. Therefore, UNICEF as an international institution is participating in addressing the problem of access to clean water and sanitation in India. This research aims to explain the cooperation between India and UNICEF in implementing the WASH program and its implementation in SDGs goal six, namely clean water and sanitation. This research is based on the theory of institutional liberalism and international cooperation. And this research uses qualitative methods with data collection techniques, literacy studies or literature studies related to clean water and sanitation problems in India. The results of this research show that UNICEF in the program launched, namely WASH, has succeeded in collaborating with India, where India can implement the concept of good sanitation for children, especially in school and household areas. Apart from that, of course UNICEF's success is in line with achieving the SDGs in India. Then, India has begun to develop facilities and infrastructure related to clean water and good sanitation. Lastly, UNICEF as an organization has succeeded in implementing programs aimed at increasing the availability of clean water and sanitation in various regions, especially those that lack access to water.

**Keywords:** Clean water, India, Sanitation, UNICEF, WASH

**KERJA SAMA INDIA DAN UNICEF DALAM PROGRAM *WATER, SANITATION, AND HYGIENE (WASH)* UNTUK Mendukung  
PENCAPAIAN SDGs TAHUN 2015-2019**

**Oleh**

**FARISA HANA SHABIRA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**Pada**

**Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **Kerja Sama India dan UNICEF Dalam Program *Water, Sanitation, and Hygiene* (WASH) Untuk Mendukung Pencapaian SDGs Tahun 2015-2019**

Nama Mahasiswa : **Farisa Hana Shabira**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716071021**

Program Studi : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Moh. Nizar, S.IP., M.A.**  
NIP. 19830819 201504 1 005



**Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.**  
NIP. 19890215 202203 2 005

**2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional**



**Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA.**  
NIP. 19810628 200501 1 003

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

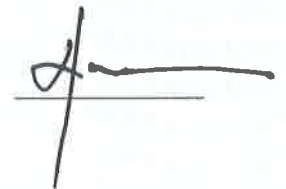
**Ketua : Moh. Nizar, S.IP., M.A.**



**Sekretaris : Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.**



**Penguji : Hasbi Sidiq, S.IP., M.A.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**

**NIP. 19610807 198703 2 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Juni 2024**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



**Farisa Hana Shabira**  
NPM 1716071021

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jakarta pada 26 Februari 1999, sebagai anak kedua dari bapak Edi Husain dan Ibu Karyawati. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang bernama Muhammad Akbar Alif Hilman sebagai anak pertama dan Arif Rahman Hakim sebagai anak terakhir.

Penulis menempuh pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Darul Maarif Jakarta Utara dan melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Negeri 07 Pagi Jakarta Utara. Pendidikan selanjutnya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) 244 Jakarta dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) 52 Jakarta Utara.

Pada Agustus 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa pada Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis banyak mengikuti berbagai macam kepanitiaan seperti Sakai Sambaiyan Symphony 2017 pada divisi acara, panitia Pertemuan Sela Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional se-Indonesia ke 30 Universitas Lampung tahun 2018 pada divisi acara, dan beberapa kepanitiaan pada kegiatan bersama Pengurus Himpunan Jurusan Hubungan Internasional (PHMJHI) Universitas Lampung. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan kegiatan magang di *Urban and Region Development Institute* (URDI) Jakarta.



**MOTTO**

*Dont need nobody else, i just feelin myself, because happiness exist when you dont care about things*

*“Die with a smile. Dont show how alone youve become. They all feel the same”*

**(The Weeknd)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada:

**Bapak Husain dan Mama Yaya**

Selesainya skripsi ini serta merta dengan adanya dukungan moral dan materil yang datang daripada kedua orang tua saya. Terima kasih atas cucuran doa dan kasih sayang selama ini. Berkat dukungan kalian, saya dapat mencapai gelar sarjana.

Serta, kepada keluarga besar yang tidak hentinya selalu mendukung dan memberikan doa untuk kesuksesan saya

Dan untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang dari awal sampai sekarang untuk bisa sampai ketahap ini

## SANWACANA

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Kerjasama India dan UNICEF Dalam Program Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)**” Untuk Mendukung Pencapaian SDGs Tahun 2015-2019. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran dan dukungan dari berbagai belah pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik. Maka pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
2. Bapak Simon Sumanjoyo H. S.A.N., M.P.A selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung.
3. Bapak Moh. Nizar, S.IP., M.A. selaku Pembimbing Utama. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan, saran, masukan, bimbingan serta bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Tety Rachmawaty, S.IP., M.A., selaku dosen yang pernah membimbing. Terima kasih atas waktu yang pernah diluangkan, bimbingan, dan arahan serta bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Rahayu Lestari, S.Ikom., M.A. selaku Pembimbing Kedua. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan, saran, masukan, bimbingan serta bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan koreksi, masukan dan kritik yang membangun dengan penuh ketelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Iwan Sulisty, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan, saran, masukan, bimbingan serta bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terima kasih kepada seluruh jajaran dosen dan Staff Administrasi FISIP Universitas Lampung, terutama Jurusan Hubungan Internasional.
9. Kepada Bapak dan Mamaku tercinta, Bapak Husain dan Mama yang telah mendoakan dan mendukung hingga selesainya skripsi ini. Terima kasih atas semua usaha yang telah dilakukan demi untuk keberlangsungan perkuliahan dan biaya hidup selama penulis merantau. Terima kasih atas semua doa-doa yang menyertai langkah penulis, sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan. Semua yang telah kalian lakukan tidak bisa dibalas dengan apapun yang ada di dunia ini, semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian berdua.
10. Kepada Saleha, nenekku yang senantiasa selalu mendoakan ku setiap hari, mengajarkanku tentang bagaimana bertahan hidup diperantauan. Semoga selalu diberikan kesehatan dan panjang umur.
11. Kepada *my sister in law* kakak Uti, terima kasih untuk kehadirannya di kehidupan penulis, dimana penulis sangat ingin mempunyai kakak perempuan, terima kasih untuk menjadi kakak yang sangat mengerti penulis dari hati yang sangat tulus. Terima kasih untuk canda tawanya dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis setiap hari. Terima kasih atas semua dukungan moral dan materil *youre the best sister ever. Thank you for your existence. I love you.*
12. Kepada Kakak sulung dan adikku, Abay dan Ai. Terimakasih untuk hadir di kehidupan penulis dengan memberikan tawa canda serta dukungan yang terus mengalir dari kita kecil hingga saat ini dimana penulis mampu menyelesaikan

perkuliahan. Apapun yang penulis lakukan semata-mata untuk membuat kalian bangga *and i will do anything and everything to continue make you guys proud of me and make you guys happy for the rest of my life*. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian

13. Kepada Keponakan ku, Caliana, terima kasih telah hadir dikehidupan penulis, dengan kehadiranmu, menjadikan penulis bisa lebih dewasa dalam bertindak dan ,mengambil keputusan. *I love you, and i will give yo everything you want, someday.*
14. *Thanks to*, Rizky Mahardhika Aji yang telah membantu dan menemani penulis dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih untuk selalu ada didalam suka dan duka serta memberikan semangat. *Thank you for every time we spent together through thick and thin. The one who listened all of my problems thank you for “see me” when nobody doesnt. And last but not least thank you for giving all the best for me. Really looking forward for the bright future.*
15. Terima kasih kepada kedua teman seperjuangan ku, yaitu Erika Dwi Nanda dan Fitri Annisa yang ada sejak pertama kali penulis menginjakkan kaki di Universitas Lampung dan juga sebagai *house-mate* yang sangat-sangat menyenangkan dimana kita selalu bersama dalam keadaan suka dan duka. *I will see you guys on top of the world.*
16. Terima kasih kepada Chintya Anggraini, teman penulis sedari SMP hingga sekarang. Terima kasih untuk segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kita bisa mencapai kesuksesan bersama.
17. Terima kasih kepada teman-teman penulis selama masa perkuliahan berlangsung, Mbe, Anty, Dewinta, Suci, Kenia, Chika, Rizal, Trima dan Pande yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan semua tugas kuliah maupun kegiatan-kegiatan semasa perkuliahan. Terimakasih untuk canda tawa yang selalu diberikan sesama perkuliahan. Sukses untuk kalian di masa yang akan mendatang.

18. Terima kasih untuk teman-teman yang bergabung dalam grup “yang penting lulus” yang telah bisa mencapai tahap ini dimana kita bisa lulus dan mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih untuk dukungan dan usaha yang telah kita lalui bersama. Semoga kalian mencapai keinginan yang diharapkan.
19. Terima Kasih kepada semua mahasiswa Hubungan Internasional 2017 dan juga Almamater Universitas Lampung
20. *Thanks to me.* Dikrenakan telah mampu berada ditahap ini and still *sane untill the end. You really made this far. Im proud of you. We made it*
- Semoga Allah SWT membalas apa yang kalian semua berikan dan luangkan kepada penulis

Bandarlampung, 10 Juni 2024

Farisa Hana Shabira  
(1716071021)

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Konseptual.....	12
2.2.1 Liberalisme Institusional.....	13
2.2.2 Kerja Sama Internasional.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Fokus Penelitian.....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
3.5.1 Kondensasi Data.....	25

3.5.2 Penyajian Data.....	25
3.5.3 Penarikan Data.....	25
<b>IV. PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
4.1 Permasalahan Air Bersih dan Sanitasi di India.....	27
4.1.1 Kerja Sama India dan UNICEF dalam Program WASH di India.....	30
4.1.2 Program WASH Oleh UNICEF di India.....	33
4.1.3 Program WASH Oleh UNICEF untuk Sekolah dan Kesehatan.....	42
4.2 Kerja Sama dan Pelaksanaan Program WASH di India.....	55
4.2.1 Kerja Sama Antara UNICEF dengan Swachh Bharat Abhiyan dan Jal Jeevan Mission.....	60
4.3 Program SDGs tujuan ke enam di India.....	65
4.3.1 Peran UNICEF dalam Mengatasi Masalah di India.....	70
<b>V. PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4.1 Presentase Rumah Tangga Terhadap Akses Air Bersih.....	36

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peta Wilayah India Dengan Sanitasi dan Ketersediaan Air Bersih Terparah.....	2
Gambar 1.2 Penyuluhan Cuci Tangan di Sekolah dalam Hari Cuci Tangan Dunia.....	21

## DAFTAR SINGKATAN

APS	: <i>Annual Programme Statement</i>
Bappenas	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
GVMC	: <i>Greater Visakhapatnam Municipal Cooperation</i>
JJM	: <i>Jal Jeevan Mission</i>
MDGs	: <i>Milenium Development Goals</i>
MOU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
NRDWP	: <i>National Rural Drinking water Programme</i>
NSS	: <i>National Survey Sample</i>
RFP	: <i>Request for Proposals</i>
SBA	: <i>Swachh Bharat Abhiyan</i>
SBM	: <i>Swachh Bharat Mission</i>
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
UNDP	: <i>United Nations Development Programme</i>
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
USAID	: <i>United States Agency for Internasional</i>
WASH	: <i>Water, Sanitation and Hygiene</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dinamika politik internasional di pertengahan dekade 2010-an mengalami perkembangan yang pesat. Persoalan-persoalan yang muncul bukan hanya berkaitan dengan isu-isu *high politic*, seperti halnya konflik antar negara, proliferasi persenjataan dan lain-lainnya, namun juga isu-isu *low politic*, diantaranya diplomasi kebudayaan, kerja sama organisasi internasional hingga keamanan lingkungan. Persoalan ini menjadi penting ketika beberapa negara dunia mengalami kesulitan dalam menjalankan pembangunan keamanan lingkungan akibat beberapa persoalan, diantaranya keterbatasan *skill* dan sumber daya manusia, anggaran pembangunan yang terbatas hingga berkembangnya persoalan keamanan lingkungan secara kronis sehingga menjadi tidak mudah untuk diselesaikan (Swatuk and Cash, 2022:12-13).

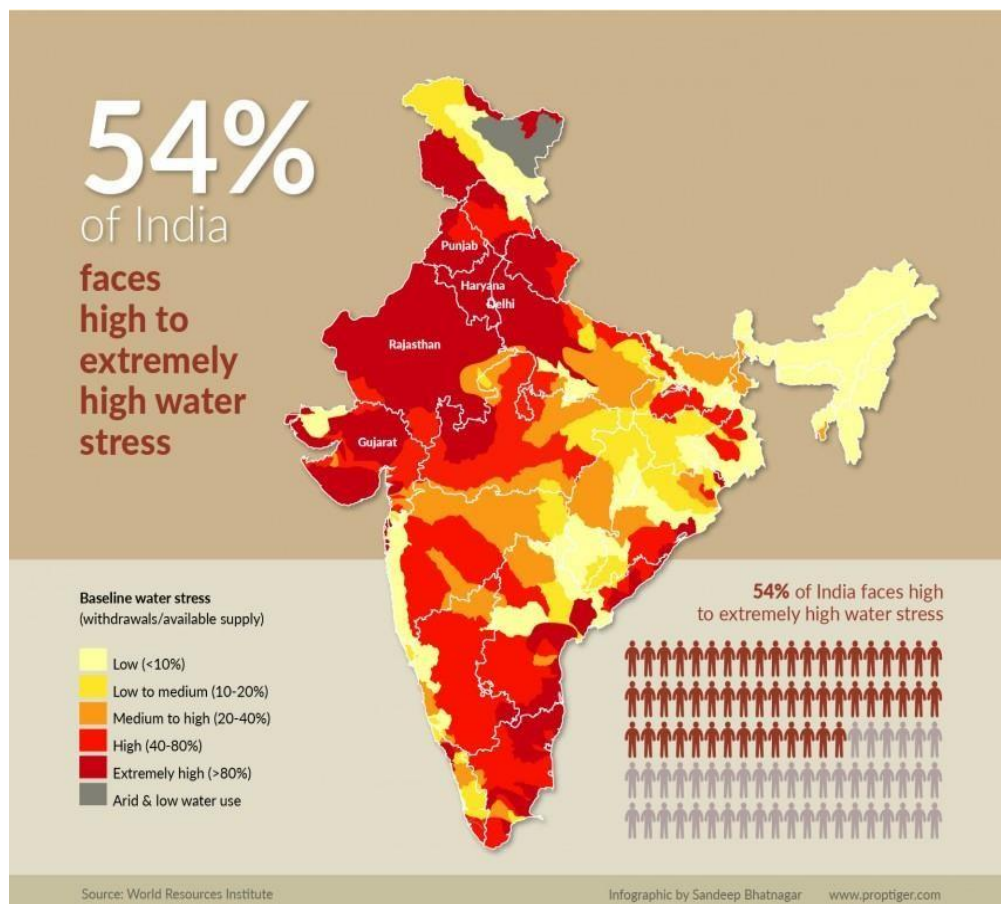
India merupakan negara di wilayah Asia Selatan yang mengalami berbagai persoalan keamanan lingkungan, diantaranya adalah persoalan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang kurang memadai. Persoalan ini menjadikan India sebagai negara terparah di dunia yang gagal memperoleh akses ke air bersih dan sanitasi yang layak. Dengan penduduk sebesar 1,38 milyar jiwa PBB melalui lembaga pembangunan dunia UNDP (*United Nations Development Programme*) menyatakan bahwa hanya sekitar 229 juta orang tidak memiliki fasilitas tersebut. Persoalan tentang sanitasi dan air bersih kemudian dianggap PBB menjadi salah pemicu kematian akibat kemunculan wabah penyakit dan bentuk-bentuk

gangguan kesehatan akibat lingkungan yang tidak sehat. (Water Foundation, 2020)

Krisis air bersih dan sanitasi sebagai persoalan keamanan lingkungan di India sebagian besar terjadi wilayah rural dan pinggiran perkotaan. Persoalan ini berhubungan erat dengan kemiskinan dan keterbelakangan. Gambaran mengenai wilayah-wilayah ini lihat gambar 1.1. berikut ini :

**Gambar 1.1.**

**Peta Wilayah India Dengan Sanitasi dan Ketersediaan Air Bersih Terparah**



Sumber : Tiger Water Management Foundation, 2022, hal.3.

Peta di atas menjelaskan bahwa jika tidak ditangani secara serius maka ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak akan berkembang menjadi persoalan keamanan lingkungan yang sulit untuk diselesaikan dan akan

menjangkiti lebih dari setengah (54%) dari total penduduk India. Dari peta di atas juga dapat dijelaskan bahwa sebagian besar wilayah yang menghadapi persoalan air bersih dan ketersediaan sanitasi merupakan wilayah rural. Wilayah-wilayah ini meliputi Rajastan, Punjab, Herjana, Madyapradesh, Punjab, Mimalacal dan Maharstsra. Kemudian terdapat juga wilayah-wilayah lainnya dalam skala persoalan yang lebih rendah, diantaranya Andrapradesh, Tamil Nadu, serta sebagian wilayah Karnataka ([BBC News](#), 2022).

Persoalan tentang sanitasi dan ketersediaan air bersih di India kemudian menyebabkan berbagai dampak di berbagai bidang, termasuk pada bidang politik, ekonomi ataupun sosial. Dampak politik akibat persoalan ini diantaranya kesenjangan antar wilayah di India yang menyebabkan legitimasi pemerintah di tingkat provinsi atau negara bagian mengalami penurunan. Dampak lainnya terjadi pada bidang sosial dan ekonomi, diantaranya meningkatnya arus urbanisasi dari wilayah rural ke perkotaan India sebagai contoh New Delhi, Mumbai, Hyderabad dan wilayah lainnya. Selain itu, dampak lainnya adalah munculnya persoalan kesehatan hingga kemiskinan karena kegagalan masyarakat dalam mencapai taraf kesejahteraan ([BBC News](#), 2022).

Krisis air dan ketersediaan sanitasi yang layak selama dua dekade terakhir sejak tahun 2000 menjadi persoalan yang tidak kunjung terselesaikan. Kondisi ini kemudian mendorong organisasi internasional untuk ikut mendukung penyelesaian persoalan ini. Salah satu organisasi yang berperan penting adalah UNICEF (*United Nations Children Fund*). Keterlibatan organisasi internasional PBB ini adalah berkaitan dengan tiga hal, pertama, ketersediaan air bersih dan sanitasi berkaitan dengan perlindungan anak, kedua, sanitasi dan air bersih memerlukan berbagai langkah pemahaman dan partisipasi yang lebih luas dan *ketiga*, peran UNICEF di India menghubungkan dengan agenda yang lebih besar yaitu SDGs (*Sustainable Development Goals*) ([UNICEF International](#), 2022).

SDGs merupakan program pembangunan internasional yang dicanangkan oleh pada bulan Januari 2015. Sebelumnya SDGs telah diformulasikan sejak 19 Juli 2014 yang di dalamnya berisi 17 ketentuan, yaitu penanganan kemiskinan,

pengurangan kelaparan, meningkatkan kehidupan sehat dan sejahtera, pelaksanaan pendidikan yang berkualitas, kesetaraan gender, penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak, energi yang terjangkau dan ramah lingkungan, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, pengembangan industri inovasi dan infrastruktur, pengurangan kesenjangan, orientasi kota dan pembangunan berkelanjutan, mekanisme konsumsi dan produksi yang bertanggung-jawab, penanganan perubahan iklim, ekosistem laut, ekosistem daratan, mendukung perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh, serta kemitraan untuk mencapai tujuan (United Nations-SDGs, 2022).

Krisis air dan ketersediaan sanitasi sebagai persoalan keamanan lingkungan di India memiliki hubungan primer dengan program SDGs, yaitu tujuan keenam yaitu penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak (*cleanwater and sanitation program achievement*). Selain itu, program ini juga berhubungan dengan tujuan-tujuan lainnya, meskipun secara sekunder yaitu tujuan pertama tentang penanganan kemiskinan, tujuan ketiga kehidupan masyarakat yang sehat dan sejahtera, tujuan kesepuluh yaitu pengurangan kesenjangan dan tujuan ke tujuh belas yaitu kemitraan untuk mencapai tujuan.

Persoalan tentang krisis air dan ketersediaan sanitasi yang menjadi perhatian dari UNICEF kemudian mendorong organisasi ini untuk menerapkan WASH (*Water, Sanitation and Hygiene*). Program UNICEF ini dijalankan atas beberapa pertimbangan diantaranya fakta tentang masih adanya masyarakat dunia sejumlah sekitar 2,2 milyar orang yang mempunyai keterbatasan dalam mengakses air bersih dan lebih dari setengah masyarakat dunia yang gagal mengakses sanitasi yang layak, serta lebih dari 670 juta orang yang masih memiliki kebiasaan untuk membuang air besar dan kecil sembarangan (UNICEF International, 2022).

WASH merupakan program UNICEF yang dikembangkan di seluruh negara dunia, termasuk India. Program ini dicanangkan untuk mengembangkan air bersih dan sanitasi yang aman melalui kemitraan (*partnership*) dengan menerapkan perilaku kesehatan yang baik. Program ini dicanangkan sejak tahun

2015 dan dalam berkembangnya program ini mampu berkontribusi secara nyata dalam mengembangkan air bersih dan sanitasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Persoalan keamanan lingkungan menjadi bagian penting bagi program pembangunan negara-negara dunia, termasuk di India. beberapa persoalan yang muncul akibat keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan pemahaman masyarakat, adanya pengaruh budaya dan faktor-faktor lainnya membuat persoalan keamanan lingkungan berkaitan dengan sanitasi dan air bersih menjadi persoalan yang tidak kunjung dapat terselesaikan. Pada sisi lain, pada tahun 2016-2017 keberadaan rezim pembangunan internasional yang dipelopori PBB kemudian berhasil membangun kerja sama keamanan lingkungan yang berkaitan dengan keselamatan anak atas belum tercapainya standarisasi lingkungan yang sehat pada ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak.

Kerja sama antara pemerintah India dan UNICEF dalam program WASH menjadi fenomena yang menarik untuk menyelesaikan persoalan keamanan lingkungan dan berkaitan dengan ketersediaan air bersih dan sanitasi yang dapat mengancam aktifitas dan kehidupan anak-anak India, khususnya di wilayah rural. Di sisi lain, keberadaan UNICEF sebagai bagian penting dari skema pembangunan negara-negara dunia yang dicanangkan oleh PBB untuk mencapai program SDGs. Inilah yang menjadi titik temu dari kedua belah pihak, baik Pemerintah India ataupun UNICEF dalam menyelesaikan persoalan bersama sebagai wujud kerja sama internasional. Dengan demikian dapat ditarik rumusan masalah, yaitu : **“Bagaimana kerja sama India dan UNICEF dalam program WASH untuk mewujudkan pencapaian SDGs tahun 2015-2019 ?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Peneliti mengangkat dua tujuan penelitian yang dirumuskan sebagai panduan untuk menjawab pertanyaan penelitian:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai persoalan



tentang air bersih dan sanitasi di India, meliputi latar belakang, perkembangan persoalan, serta berbagai dampak yang ditimbulkan.

2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kerja sama India dan UNICEF dalam pelaksanaan program WASH untuk mewujudkan pencapaian SDGs di India tahun 2015-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini mencakup manfaat akademis yaitu sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar sarjana, sekaligus menerapkan berbagai *skill* dan pengetahuan pada kasus kerja sama India dan UNICEF dalam pelaksanaan program WASH untuk mendukung pencapaian SDGs di India berkaitan dengan peran organisasi internasional dan isu pembangunan internasional.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan internasional merupakan studi yang berkembang sangat dinamis. kasus-kasus yang terjadi di dunia, baik dalam lingkup kasus-kasus ekonomi, politik, keamanan, konflik hingga lingkungan hidup. Kajian tentang kerja sama luar negeri dan lingkungan hidup menjadi diskursus yang cukup berkembang dalam studi internasional karena fenomena *environmentalism* dapat disetarakan dengan isu-isu global lainnya, diantaranya demokratisasi, penegakan HAM, konflik dan lain-lainnya.

Penelitian terdahulu pada sub-bab ini mengharmonisasikan antara kajian-kajian tentang peran UNICEF sebagai organisasi internasional, persoalan sanitasi dan air bersih di India, serta agenda SDGs dan berbagai pencapaiannya. Dari tema-tema ini akan melengkapi dan mendukung kajian penelitian secara lebih sistematis dan empiris.

Pada penelitian ini, penulis akan mengkaji melalui diskursus tentang kerja sama India-UNICEF dalam program WASH. Dengan kerja sama ini nantinya dapat mendukung tercapainya SDGs sebagai agenda tujuan pembangunan global sebagai rezim pembangunan internasional yang masuk dalam studi hubungan internasional. Hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, diantaranya persamaan kajian tentang program ketersediaan air bersih, namun memiliki obyek penelitian atau negara yang berbeda. Kemudian terdapat juga tema lainnya yang membahas tentang SDGs, sehingga penelitian-penelitian ini dapat melengkapi kajian ini. Beberapa penelitian terdahulu ini masing-masing sebagai berikut :

Penelitian pertama ditulis oleh Dinno Hardimas Diovandra yang berjudul

“Peran UNICEF dan WHO Dalam Membantu Masyarakat Yang Terdampak Krisis Air Bersih di Indonesia Melalui Program WASH tahun 2015-2019”, Jurnal Sosial-Politik, Vol.1. No1.Jakarta, 2020. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder, sedangkan teori yang digunakan adalah teori kerja sama luar negeri dan peran organisasi internasional. Hasil penelitian Diovandra menyatakan bahwa krisis air di Indonesia banyak disebabkan oleh aktifitas industri-industri di wilayah perkotaan yang mencemari lingkungan sekitar, termasuk sumber air di masyarakat sekitarnya. Selain itu, krisis air di Indonesia juga disebabkan oleh faktor geografis karena adanya beberapa wilayah di Indonesia yang memiliki sumber daya air yang cukup terbatas diantaranya wilayah Nusa Tenggara Timur. Kondisi ini kemudian mendorong UNICEF untuk menerapkan program WASH di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori organisasi internasional dan *human security*, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder.

Penelitian kedua ditulis oleh Kiran Modi dan Laksmi Medhavan, “Support For Young Leaving Care : A National Reserach Study”, The Journal of International Child Youth and Family Studies, Vol.11 No.4. Februari 2020. Penelitian ini menggunakan deskriptif eksplanatif yang di didukung teknik survei dan wawancara, sedangkan teori yang digunakan konsep *policy and legal framework aftercare*. Hasil penelitian Modi dan Medhavan bahwa studi nasional tentang perlindungan anak di India yang dijalankan pada lima negara bagian menunjukkan bahwa penanganan persoalan tempat tinggal anak memang memerlukan kebijakan yang sistematis dan terbuka sehingga *stakeholder* yang terlibat akan memperoleh kekuatan yang potensial untuk dapat menyelesaikan persoalan anak yang terjadi di India secara lebih sistematis, termasuk dukungan yang berasal dari organisasi internasional. Penelitian Modi dan Medhavan menggunakan konsep CPC (*Children Protection Care*), sedangkan metode penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif.

Penelitian ketiga ditulis oleh Aneesh MR, “Quality Drinking and Water Sanitation in India”, The Journal of Institute For Human Development, Vol.15. Issue 1. Sage University Press, April 2021. Penelitian ini menggunakan deskriptif

ekspansif yang didukung teknik survei dan wawancara, sedangkan teori yang digunakan adalah konsep *unequal distribution development*. Hasil penelitian Aneesh bahwa persoalan sanitasi yang buruk dan air bersih yang tidak memadai menjadi persoalan tentang disparitas pembangunan antara pusat dan daerah-daerah di India. Dengan kata lain, persoalan air bersih dan sanitasi yang tidak memadai tidak terjadi di seluruh India, namun pada beberapa wilayah rural. Kondisi ini terus berjalan hingga awal tahun 2021 dan kemudian mendorong pemerintah India untuk mengembangkan program swastanisasi dan kerja sama luar negeri.

Penelitian keempat ditulis oleh Narendra Singht Chouhan and Monika Oledzka Nielsen, “A System Approach to Improving Access to Water, Sanitation and Hygiene (WASH) in School of Odisha, India”, *The Journal H2 Open*, Volume 5, Issue 3, September 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif ekspansif, sedangkan teori yang digunakan adalah konsep *international program actuation*. Hasil kajian Chouhan and Nielsen menunjukkan bahwa penyediaan sanitasi dan air bersih yang memadai dijalankan melalui berbagai kebijakan pembangunan, bahkan hingga tahun 2022 pemerintah India telah mengembangkan ribuan unit layanan sanitasi dan air bersih, namun berbagai kebijakan pengembangan infrastruktur ini ternyata memerlukan dukungan edukasi dan budaya. Berkaitan dengan hal ini pemerintah India sejak tahun 2021 mengembangkan program SAPs (Swachata Action Plans) sebagai program penyuluhan tentang lingkungan, khususnya pendidikan tentang hak anak dan perilaku hidup sehat di India.

Penelitian kelima ditulis oleh E. Ambarsari, “Peran UNICEF Dalam Menangani Child Trafficking di India Melalui CPAP Tahun 2018-2020”, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder, sedangkan teori yang digunakan adalah konsep *child trafficking* dan teori peran organisasi internasional. Hasil kajian Ambarsari bahwa perdagangan anak di India terjadi akibat adanya persamaan kepentingan antara pelaku dan korban yang sama-sama menjadikan persoalan ini untuk mendukung kepentingan secara ekonomi. Kasus ini

mendorong pemerintah India untuk menerapkan program CPAP (*Country Programme Action Plan*) yang ternyata gagal dicapai karena adanya hambatan dari faktor ekonomi, budaya dan geografis. Gambaran mengenai perbandingan penelitian ini dengan lima penelitian terdahulu lihat tabel 2.1. sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Keterangan	Dinno Hardimas Diovandra, 2020	Kiran Modi dan Laksmi Medhavan, 2020	Aneesh MR, 2021	Singht Chouhan dan Monika Oledzka Nielsen, 2022	E. Ambarsari, 2021
Topik Penelitian	Peran UNICEF dan WHO dalam membantu masyarakat yang terdampak krisis air bersih di Indonesia melalui program WASH 2015-2019	Kebijakan dukungan perlindungan tempat tinggal, studi penelitian nasional di India	Kebijakan pemerintah India dalam mengembangkan air minum dan sanitasi yang higienis	Kebijakan India dalam mengembangkan dan akses terhadap program WASH di Sekolah wilayah Odisha, India	Peran UNICEF dalam menangani child trafficking di India melalui program CPAP 2018-2020
Jenis Penelitian	Deskriptif kualitatif	Deskriptif eksplanatif	Deskripsi eksplanatif dan wawancara	Deskriptif eksplanatif	Deksriptif kualitatif
Konsep dan Teori	Teori organisasi internasional dan human security	Konsep child protection care	Konsep international program development	Konsep international program actuation	Konsep child trafficking dan teori peran organisasi internasional
Fokus Penelitian	Fokusnya adalah peran UNICEF dan WHO dalam membantu masyarakat yang terdampak krisis air bersih di Indonesia melalui program WASH 2015-2019	Fokusnya adalah kebijakan dukungan perlindungan tempat tinggal: studi penelitian nasional di India	Fokusnya adalah kebijakan pemerintah India dalam mengembangkan air minum dan sanitasi yang higienis	Fokusnya adalah kebijakan India dalam mengembangkan dan akses terhadap program WASH di sekolah wilayah Odisha, India	Fokusnya adalah peran UNICEF dalam menangani child trafficking di India melalui program CPAP 2018-2020
Kesimpulan	Peran UNICEF dalam	Dukungan standarisasi pada tempat	Kebijakan pemerintah India dalam	India dalam mengembangkan akses terhadap	Peran UNICEF dalam

	mendukung penanganan krisis air bersih di Indonesia diwujudkan melalui dukungan informasi, edukasi, dan prasarana kemitraan dengan stakeholder Indonesia	tinggal di India merupakan upaya untuk menyelesaikan persoalan sanitasi dan air bersih sebagai upaya organisasi internasional	mengembangkan air minum dan sanitasi yang higienis dijalankan melalui swasta dan kerja sama luar negeri	program WASH menunjukkan bahwa bukan karena teknis, tetapi kebudayaan dan paham akan hidup sehat yang rendah di India	menangani Child Trafficking di India melalui program CPAP dijalankan dengan kerja sama luar negeri yang berujung kegagalan karena masalah ekonomi, budaya dan geografis
--	--	---	---	---	---

Sumber : Data diolah oleh peneliti, Oktober 2021, 21.45 WIB.

Berdasarkan lima penelitian di atas maka masing-masing relevan dengan kajian tentang kerja sama India dan UNICEF dalam isu keamanan lingkungan hidup pada program WASH untuk mewujudkan pencapaian SDGs. Adapun persamaan penelitian ini dengan lima kajian di atas adalah sama-sama menjadikan persoalan kesehatan dan kerja sama internasional sebagai subyek penelitiannya, sedangkan perbedaannya berkaitan dengan periodisasi penelitian yaitu pada tahun 2015 dan secara spesifik hanya membahas tentang program WASH oleh UNICEF di India.

## 2.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual adalah tempat dimana penulis dapat mengembangkan kerangka berpikir dengan cara menarik beberapa teori konsep yang relevan sesuai dengan tema yang dibahas. Penelitian kali ini menggunakan konsep dan teori liberalisme konstitusional, dan peran organisasi internasional.

### **2.2.1 Liberalisme Institusional**

Menurut John Locke (1632-1704) teori liberalisme melihat kerja sama sebagai cara yang berkelanjutan untuk mencapai perdamaian, yang dapat mengatasi konflik, perang, dan persaingan dengan membentuk kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama dan terhubung melalui institusi regional maupun internasional. Saat ini, institusi politik adalah mekanisme yang dapat digunakan untuk mendukung kepentingan individu, kelompok dan negara. Liberalisme institusional berpendapat bahwa keberadaan organisasi dan institusi internasional dapat mencegah kekacauan yang disebabkan oleh kurangnya kepercayaan antara satu negara dengan negara lainnya (Jackson, 2013)

Menurut Robert Keohane dengan adanya liberalisme institusional, perselisihan atau konflik dapat dihindari, sehingga hubungan antar negara maupun institusi dapat harmonis. Harmonisasi ini, terjadi karena suatu negara dapat mengubah kebijakan saat ini sehingga lembaga internasional dan regional dapat mengawasi kebijakan negara lain agar semuanya sesuai dan dapat diterima secara luas. Liberalisme institusional percaya bahwa jika dua negara bekerja sama, mereka pasti akan mencapai tujuan yang sama atau akan mendapatkan keuntungan timbal balik. Situasi ini menghasilkan perspektif liberalisme institusional tentang tujuan negara-negara yang berkonsentrasi pada pencapaian suatu tujuan tanpa menghindari konflik (Jackson, 2013)

Liberal institusional meyakini institusi internasional membantu kemajuan kerja sama terhadap negara-negara di dunia, dengan cara membantu mengurangi ketidakpercayaan antar negara-negara serta membantu mengurangi ketidakpercayaan dan rasa takut tiap negara dengan yang lainnya dengan cara membantu memajukan kerja sama negara-negara tersebut. Woodrow Wilson memberikan sebuah pandangan baru yang mengubah dunia hubungan internasional yang sebelumnya berbentuk politik kekuasaan yang berantakan menjadi sebuah politik yang teratur dan damai, hal ini dicapai melalui pembentukan organisasi internasional. Liberal institusional pandangannya cenderung kurang optimis jika dibandingkan dengan pendahulunya yang memiliki



pandangan idealis. Mereka berpandangan bahwa institusi internasional dapat membuat sebuah kerja sama menjadi lebih mudah dan sangat memungkinkan untuk mewujudkan hal tersebut tapi mereka memiliki pandangan bahwa tidak ada jaminan transformasi secara kualitatif dalam hubungan internasional. Hal ini dikarenakan, negara-negara kuat biasanya tidak mudah dipaksa untuk tunduk kedalam kerja sama, karena menurut pandangan kaum liberal institusional memiliki pandangan yang berbeda dengan kaum realis yang merasa bahwa institusi internasional merupakan sebuah pembantu negara kecil yang mengharapkan bantuan dari negara kuat. Nyatanya institusi internasional memiliki kekuasaan seperti negara kuat, mereka merupakan sebuah ide yang independen dan dapat memajukan kerja sama antar negara-negara (Keohane, 2002).

Institusi internasional jika dilihat dari kacamata kaum liberal institusional merupakan sebuah organisasi internasional contohnya seperti NATO atau Uni Eropa yang terdiri dari sebuah aturan yang mendasari tindakan sebuah negara terhadap bidang tertentu. Aturan ini biasa disebut sebagai rezim, contohnya sebuah rezim perdagangan seperti WTO disisi lain terbentuk sebuah rezim tanpa adanya organisasi internasional contohnya konferensi hukum laut dibawah naungan PBB, yang tidak harus berbentuk organisasi internasional formal. Karena sifatnya yang universal institusi memiliki keanggotaan global contohnya adalah PBB, bisa juga institusi yang berbentuk regional serta subregional contohnya Uni Eropa. Terdapat juga institusi internasional yang bersifat lebih fundamental seperti kedaulatan negara atau pertimbangan kekuasaan. Sebenarnya hal ini bukan fokus kaum liberal institusional namun masih menjadi objek dari teori liberal institusional (Keohane, 1984).

Liberal institusional menyatakan bahwa dapat memajukan kerja sama diantara negara-negara, hal tersebut disokong dengan pendekatan ilmiah yang empiris perluasan institusionalisasi antara negara-negara yang digunakan. Adanya institusi internasional ini telah membantu meningkatkan kerja sama antar negara, hal ini dapat diukur melalui dua dimensi yaitu ruang lingkup dan kedalaman. Yang dimaksud sebagai ruang lingkup adalah yang menyangkut jumlah bidang isu yang terdapat disebuah institusi atau negara, apakah berada dalam satu bidang

yang krusial atau menyinggung bidang krusial lainnya. Institusionalisasi dapat dinilai melalui tiga tahap, yang pertama, angka harapan terhadap perilaku serta pemahaman tentang cara mengimplementasikan “act” oleh sebuah negara didalam sistem tersebut, lalu secara khusus yang berbentuk sebuah aturan-aturan, yang terakhir adalah otonom dimana perluasan institusi bisa merubah sebuah aturan guna menguntungkan sendiri daripada harus bergantung terhadap sebuah negara untuk melakukan hal tersebut (Jackson, 2013).

Ketiadaan istitusionalisasi secara menyeluruh merupakan sebuah ketidakmungkinan karena selalu membutuhkan beberapa aturan koordinasi. Contohnya kesulitannya adalah menentukan tingkat institusionalisasi yang tepat, cara melakukan hal tersebut adalah dengan melihat sekelompok negara yang kita percaya bahwa ruang lingkup dan kedalaman peran institusional sangat tinggi lalu kemudian mengevaluasi cara-cara yang nantinya menjadi permasalahan institusi. Contoh kelompok negara itu adalah Eropa, khususnya Uni Eropa.

Negara Uni Eropa bekerja sama dengan intensif sehingga mereka memiliki banyak fungsi pemerintahan seperti dalam keijakan pertanian dan industri. Mereka sudah menerapkan kerangka peraturan bagi pasar tunggal dalam sektor ekonomi dan mereka sedang dalam tahap proses meningkatkan kerja sama dibidang lain. Dengan kata lain, Uni Eropa merupakan sebuah contoh percobaan yang baik untuk menguji pentingnya sebuah institusi. Pemikir liberal institusional memiliki pandangan adanya institusi yang memberikan sebuah pembeda secara signifikan di Eropa Barat semenjak berakhirnya *Cold War*. Karena institusi bertindak untuk membantu penyerapan masalah yang dialami negara-negara di Eropa Barat saat akhir *Cold War* (Jackson, 2013).

Pandangan liberal institusional dapat dikatan melawan analisis kaum neorealis. Argumen yang dikeluarkan oleh pemikir liberal institusional yaitu Keohane ada tingkat institusionalisasi yang tinggi sehingga dapat menekan efek yang menghancurkan anarki multipolar seperti yang dipikirkan oleh Mearsheimer. Adanya institusi timbul karena negara-negara yang tidak percaya satu sama lain, karena ketidakpercayaan antara negara satu sama lain sesama anggotanya disitu institusi hadir untuk membantu agar negara anggota dapat membangun rasa percaya satu sama lain dengan menghadirkan forum untuk bernegosiasi diantara

negara-negara tersebut.

Peran institusi dalam liberalisme institusional adalah sebagai media informasi serta sebuah kesempatan untuk bernegosiasi agar dapat meningkatkan kemampuan pemerintah untuk mengimplementasikan kedalam program kerjanya sendiri serta memperkuat harapan yang ada dan mendapatkan kesepakatan internasional. Pada intinya liberal institusional dapat menyatukan dua negara untuk membantu menguatkan kerja sama serta mengurangi ketidakpercayaan antar negara tersebut antara satu sama lain yang selalu dilihat sebagai sebuah masalah tradisional yang terkait erat dengan anarki internasional. Hal tersebut menjadi peran positif institusi internasional untuk mengembangkan kerja sama antar negara (Jackson, 2013).

### **2.2.2. Konsep Kerja sama Internasional**

Menurut K.J Holsti, kerja sama internasional merupakan entitas yang dibentuk oleh negara-negara dunia dengan tujuan menciptakan perdamaian dunia dalam hubungan internasional. Kemudian kerja sama internasional adalah berkaitan dengan bagaimana operasionalisasi ketika organisasi tersebut dibentuk. Konsep kerja sama internasional mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur hubungan antara negara-negara di dunia dalam upaya untuk mencapai tujuan bersama, menyelesaikan masalah bersama, dan mempromosikan perdamaian, keamanan, dan kemakmuran global. Beberapa konsep kunci dalam kerja sama internasional meliputi, kedaulatan negara. Prinsip ini menekankan pentingnya menghormati kedaulatan dan integritas wilayah negara-negara dalam menjalankan urusan internal mereka sendiri. Namun, prinsip ini juga mengakui pentingnya kerja sama antara negara-negara untuk mencapai tujuan bersama.

Kemudian kesetaraan, dalam hal ini kesetaraan memiliki maksud dimana menegaskan bahwa semua negara, terlepas dari ukuran, kekayaan, atau kekuatan mereka, memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam arena internasional dan memiliki suara yang setara dalam pengambilan keputusan. Kemudian kemanusiaan, prinsip kemanusiaan menekankan pentingnya menghormati dan melindungi martabat dan hak asasi manusia di seluruh dunia. Kerja sama

internasional sering kali berfokus pada upaya bersama untuk mengatasi kemiskinan, penyakit, dan penderitaan manusia lainnya. Berikutnya adalah untuk pembangunan berkelanjutan, Prinsip ini mengakui pentingnya pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan di seluruh dunia. Negara-negara bekerja sama untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). PBB dan mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim dan kemiskinan. Selain itu, pembagian pengetahuan dan teknologi, erja sama internasional sering kali mencakup pertukaran pengetahuan dan teknologi antara negara-negara untuk mempromosikan inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan manusia yang berkelanjutan. Berikutnya adalah, hak asasi manusia, Prinsip ini menegaskan pentingnya menghormati dan melindungi hak asasi manusia di seluruh dunia. Negara-negara bekerja sama untuk mempromosikan keadilan, kesetaraan, dan perlindungan terhadap diskriminasi dan penindasan. Yang terakhir adalah keadilan global, prinsip ini menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi sumber daya dan keuntungan global, serta kesadaran terhadap ketidaksetaraan ekonomi, sosial, dan politik di antara negara-negara. Terdapat beberapa bentuk kerja sama internasional, diantaranya organisasi publik yang berperan menghubungkan antara masyarakat kedua negara, organisasi provat yaitu organisasi yang berperan dalam mengatasi persoalan-persoalan spesifik/khusus secara tertutup dan peran-peran lainnya.

Buku yang membahas *international organization, principal and issue* karangan LeRoy Bennet mengatakan bahwa kerja sama internasional menjadi sebuah sarana kerja sama antar negara yang dapat bermanfaat bagi setiap anggotanya. Lalu kerja sama internasional dalam nanungan organisasi internasional diwajibkan dapat memberikan layanan komunikasi antar pemerintah sehingga wilayah tersebut dapat dieksplor dengan mudah khususnya jika terjadi sebuah masalah (Bennet, 1995: 9).

LeRoy Bennett juga menyatakan bahwa organisasi, menjadi tolak ukur kerja sama antara organisasi dan pemerintah untuk menyelesaikan persoalan tertentu. Selain dengan membentuk komunikasi, organisasi internasional juga mengembangkan norma dan nilai melalui artikulasi dan agregasi, rekrutmen dan

sosialisasi.

Konsep kerja sama internasional organisasi, pada penelitian ini berfungsi untuk mewujudkan tentang pentingnya kerja sama India dan UNICEF dalam program WASH tentang fenomena jalur kerja sama, serta berbagai langkah yang dijalankan sehingga dapat memberikan keuntungan negara-negara anggotanya. Selain itu, nilai dan norma dipilih karena dapat menjelaskan kegiatan-kegiatan normatif agar dapat mengatasi persoalan di India mengenai sanitasi dan air bersih dalam tatanan dalam kehidupan masyarakat dan politik internasional.

Pentingnya kerja sama internasional tetap menjaga tatanan yang ada dalam masyarakat sekitar. Bekerja sama dengan mitra lokal dengan tetap memastikan bahwa dengan kebijakan yang ditempuh mematuhi norma yang diterapkan masyarakat sekitar, implementasinya dengan cara membangun sesuai dengan kuota masyarakat terdampak. Sementara itu kebijakan yang dilakukan adalah dengan memberikan perlindungan nasional yang didukung oleh UNICEF terhadap pemerintah India pada proses penerapan program yang tengah dicanangkan. UNICEF juga mendukung lingkungan terdesentralisasikan. Nilai dan norma menjadi penting dalam organisasi internasional karena sesuai dengan prinsip yang dimiliki UNICEF sendiri yaitu dengan memenuhi tanggungjawabnya menjunjung tinggi dalam melindungi hak-haknya. Jadi secara singkatnya adalah nilai dan norma itu sendiri berjalan selaras dengan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh UNICEF dalam rangka menjalankan kerja sama. Dengan ini, UNICEF bisa dengan fokus untuk menjalankan keberlangsungan hidup dengan mengusut tuntas permasalahan masalah sanitasi dan air di India.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

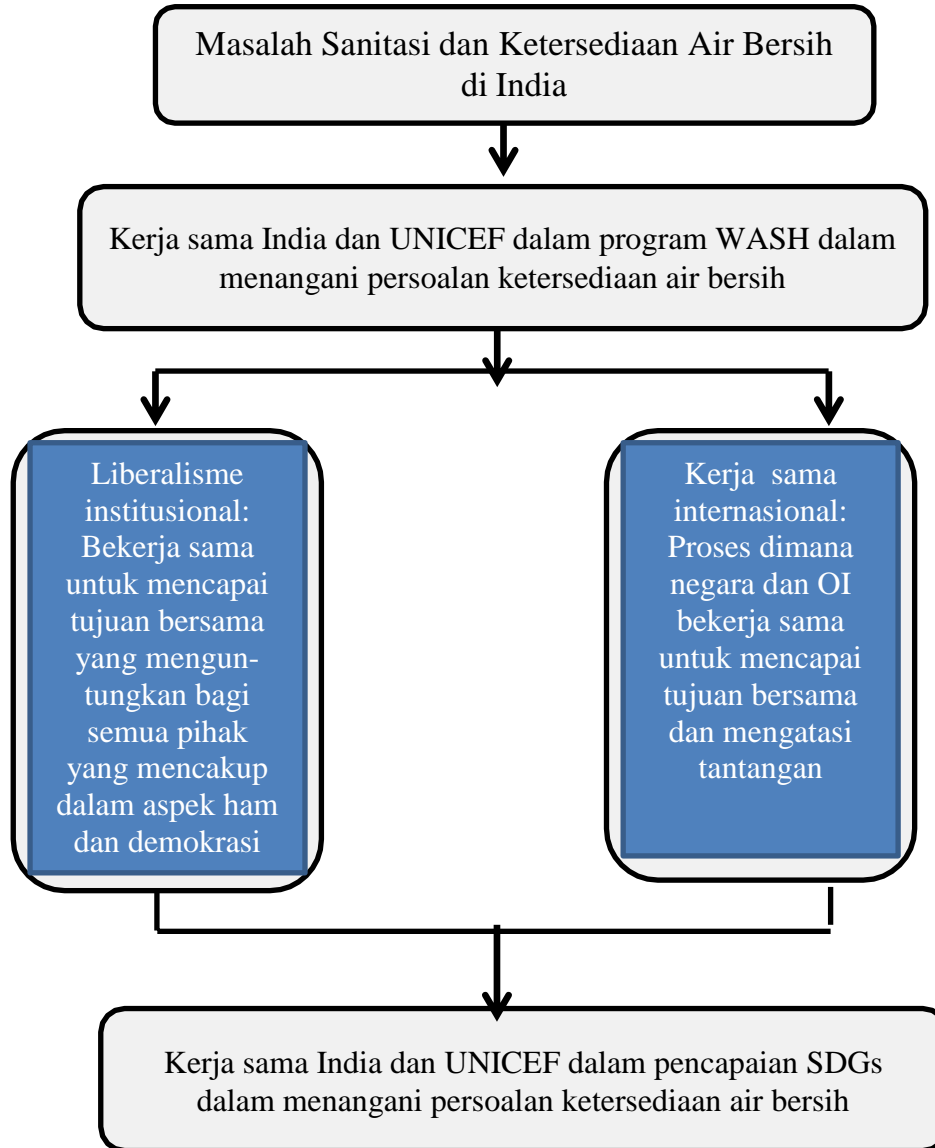
Kerja sama India dan UNICEF dalam mendukung tercapainya penanganan persoalan ketersediaan air bersih dalam program WASH merupakan wujud penyelarasan kedua belah pihak terhadap neo-fungsionalisme internasional. Tahun 2015-2016 menjadi periode penting yang menunjukkan adanya integrasi nasional dan internasional. Pada tahun tersebut PBB mencanangkan program SDGs (*Sustainable Development*

*Goals*) yang berisi tujuh belas butir pencapaian pembangunan negara-negara dunia. Kerja sama India dan UNICEF dalam program WASH untuk mewujudkan pencapaian SDG dikaitkan dengan hal ini berhubungan dengan sikap saling membantu atas penyelesaian persoalan sanitasi dan ketersediaan air bersih sebagai persoalan bersama. Selain itu, kerja sama India dan UNICEF juga dijalankan melalui kerja sama fungsional dan teknis untuk menghindari perbedaan persepsi dengan memanfaatkan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian kepentingan nasional, baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Kerja sama India dan UNICEF dalam program WASH untuk mewujudkan pencapaian SDG dikaitkan dengan teori peran organisasi, norma dan nilai maka kerja sama ini dijalankan dengan menghubungkan masyarakat pada dua negara yaitu masyarakat India yang terdampak masalah ketersediaan air bersih dan sanitasi. Kemudian kerja sama India dan UNICEF dalam program WASH juga akan dapat memberikan manfaat bagi negara-negara anggotanya melalui pembentukan saluran-saluran komunikasi. Gambaran tentang kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada gambar 2.1. sebagai berikut:

**Gambar 2.1.**

**Skema Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Langkah dan tindakan yang diambil pada metodologi penelitian kali ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta informasi agar dapat diolah serta analisis secara ilmiah. Dari jenis metodologi penelitian yang beragam penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memiliki hubungan terhadap masalah sosial. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu menjabarkan susunan cara untuk menyelesaikan data terhadap analisis yang ada di lapangan. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan cara deskriptif, yang artinya metode pendekatan bersifat menginterpretasikan kejadian dan masalah secara deskriptif dengan gambaran yang sistematis sehingga memberikan kejelasan terhadap sebuah kejadian dari permasalahan tertentu. Lalu akan tersajikan data serta pembahasan mengenai kerja sama India dan UNICEF dalam mendukung tercapainya isu keamanan lingkungan pada program WASH untuk mewujudkan pencapaian SDGs. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif studi kepustakaan (*library research*), adalah bentuk penelitian dengan cara memaksimalkan eksplorasi informasi dan data dengan cara mengumpulkan data sekunder.



### **3.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori serta kerangka pemikiran di atas maka fokus penelitian ini adalah terdiri dari beberapa hal, pertama, fenomena kegagalan menyediakan sanitasi serta air bersih yang layak di India, kedua, fenomena tentang keterkaitan kegagalan menyediakan sanitasi serta air bersih yang layak di India sebagai persoalan keamanan lingkungan dan pencapaian SDGs dan ketiga, UNICEF berperan menangani kegagalan menyediakan sanitasi serta air bersih yang layak di India. Sedangkan fokus penelitian pada periodisasinya adalah tahun 2015-2019 sebagai rentang waktu yang menunjukkan dinamika kerja sama India dan UNICEF dalam mendukung tercapainya isu keamanan lingkungan pada program WASH untuk mewujudkan pencapaian SDGs.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, maksudnya adalah data yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang akrab dengan sebutan *secondary data collecting method*. Yaitu sumber data yang dikumpulkan dari artikel, situs erita, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu dan juga dokumen yang ada hubungannya dengan pannelitia kali ini untuk memberikan sebuah kebaruaran penelitian.

Penelitian ini dijalankan dengan mengelola dari susunan data yang telah dikelompokkan seperti buku, dokumen, arsip, internet, laporan, dan bacaan lainnya adalah salah satu tips atau langkah yang dapat diambil dalam menggunakan jenis data yang bersifat studi kepustakaan (*library research*). Selain prosedur tersebut pemilihan konsep dan teori yang sejalan dan relevan juga sangat diperlukan pada proses kevalidan penyelesaian naskah. Oleh karena itu, teori dan konsep yang dipilih pada penelitian ini yaitu konsep neo-fungsionalisme dan peran organisasi, norma, dan nilai.

Jenis data pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis sekunder sebagai sumber data, dapat diartikan sebagai salah satu hasil yang didapatkan dari pengelompokan untuk disusun sebagai sumber terpercaya untuk

dapat melengkapi penyusunan data-data penelitian. Data yang telah disusun biasanya didapatkan dari perpustakaan atau dari hasil penelitian lampau seperti jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian, serta website sebagai sumber berita elektronik pada media seperti pada situs [unicef.org](http://unicef.org), [sdgs](http://sdgs) dan [environmentofindia.com](http://environmentofindia.com).

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan, dengan cara mengumpulkan data serta literasi dari berbagai sumber. Walaupun tidak melakukan observasi langsung, tetapi peneliti mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya dengan cara seksama untuk memilah dan mengumpulkan data-data terkait kerja sama India dan UNICEF dalam mendukung tercapainya isu keamanan lingkungan pada program WASH untuk mewujudkan pencapaian SDGs.

Dengan mengumpulkan data lewat buku dan jurnal yang membahas mengenai kerja sama India dan UNICEF dalam mendukung tercapainya isu keamanan lingkungan pada program WASH untuk mewujudkan pencapaian SDGs. Penulis juga mengumpulkan data yang memiliki hubungan dengan konsep dan teori liberalisme institusional dan kerja sama internasional melalui sumber buku dan jurnal, penulis mengacu pada sumber data yang berasal dari buku, jurnal dan *website* seperti [unicef.org](http://unicef.org), [SDGs](http://SDGs), [enviromentofindia.com](http://enviromentofindia.com) serta portal pemberitaan, dll.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Analisis ini adalah suatu konsep yang dapat digunakan sebagai landasan utama untuk mempelajari berbagai macam pendekatan dan metode secara alami. Analisis dengan pendekatan ini diperjelas dengan menggunakan opini-opini yang merujuk pada pengamatan yang telah di saring dari data sekunder serta telah dikumpulkan berdasarkan jurnal, buku, dan artikel terkait masalah kerja sama India dan UNICEF dalam mendukung tercapainya isu keamanan lingkungan pada program WASH untuk mewujudkan pencapaian SDGs” (Saldana, 2011).

### **3.5.1. Kondensasi Data**

Kondensasi data digunakan untuk menyatakan kejadian dan kasus yang terjadi secara berkelanjutan pada seluruh penelitian-penelitian yang bersifat kualitatif. Kondensasi data juga dapat dinyatakan sebagai metode yang berfungsi sebagai proses rangkuman catatan analisis lapangan dalam bentuk dokumen (Hubberman, 2014).

Penelitian ini menggunakan kondensasi data dengan cara memilih data mengenai kerja sama Indonesia-Jerman dalam program kerja sama India dan UNICEF dalam mendukung tercapainya isu keamanan lingkungan pada program WASH untuk mewujudkan pencapaian SDGs melalui bermacam sumber data, seperti buku, jurnal, portal berita, *websitei*, dll. Lalu memilah dengan cara dikelompokkan terhadap tema sesuai dengan sub-bab yang ada.

### **3.5.2. Penyajian Data**

Proses penyajian data merupakan proses selanjutnya untuk melengkapi data yang telah melalui proses kondensasi dengan cara mereduksi data. Tahapan yang dilakukan pada langkah selanjutnya ialah mempersiapkan penyajian data. Dengan menggunakan tabel grafik penyajian data ini diharapkan dapat tersusun pada keterikatan penelitian, dengan demikian akan semakin mudah dimengerti.

Penelitian ini menyajikan data dengan cara mengelaborasi data yang diperoleh setelah kondensasi data yang mendeskripsikan narasi disetiap sub-bab. Data ini disajikan bertepatan dengan pemeriksaan data sehingga didapatkan data yang valid serta bertanggungjawab dengan cara membandingkan setiap sumber data lalu dilanjutkan dengan mendeskripsikan data yang akurat disetiap sub-bab.

### **3.5.3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan yang diputuskan merupakan hasil dari keseluruhan langkah pada kondensasi data dan penyajian data. Keputusan dari hasil penelitian yang diambil juga didasarkan pada konsep dan teori yang digunakan, fungsinya

untuk memastikan keabsahan dan kebenaran serta relevansi penelitian dinyatakan sudah sesuai dan valid.

Penelitian kali ini menarik kesimpulan dengan cara mengambil dari rumusan data tersaji yang dilanjutkan kesimpulan disetiap sub-bab. Lalu juga dilakukan menggunakan analisa disetiap narasi serta teori yang disajikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Permasalahan air bersih dan sanitasi yang layak di India menjadikan tulisan ini berfokus kepada kerja sama UNICEF sebagai organisasi internasional yang mendukung India dalam mengatasi tantangan air bersih dan sanitasi. Untuk menganalisis permasalahan tersebut, penulis menjelaskan UNICEF sebagai organisasi internasional. Organisasi Internasional berfungsi sebagai alat atau instrumen untuk membantu negara-negara anggota dalam mencapaitujuannya. Analisis dalam tulisan ini menunjukkan bahwa Organisasi Internasional merupakan alat yang berguna untuk meningkatkan kerja sama antar negara dalam sistem internasional.

Dalam hal ini, usaha yang dilakukan India dalam mencapai sanitasi yang bersih untuk negaranya dibantu oleh instrumen internasional seperti UNICEF. Dengan adanya bantuan dari UNICEF seiring dengan berjalannya waktu, dapat mendorong India dalam menyelesaikan permasalahan negaranya. Selain itu juga India dapat mengikuti perkembangan pembangunan berkelanjutan untuk menjaga kelestarian dan kesejahteraan masyarakat di India.

Pada dasarnya setiap negara mempunyai kendala yang berbeda-beda, meskipun menghadapi permasalahan yang sama dalam hal air bersih dan sanitasi. Peran UNICEF sebagai aktor independen memiliki kewenangan otonom untuk bertindak dalam batas negara dan membuat keputusan yang stabil dan konsisten. Dalam hal ini UNICEF berupaya melaksanakan program dan kebijakan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah yang mencakup tiga langkah yang terdiri dari langkah dan analisis, pemetaan,

perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Analisa yang telah dilakukan selama ini memberikan wawasan lebih dalam mengenai peran UNICEF sebagai organisasi internasional. Dalam hal ini, organisasi internasional mempunyai legitimasi kredibel yang membantu memajukan kepentingan anggotanya melalui upaya kolektif menuju realisasinya.

Permasalahan air bersih yang terjadi di India sudah sangat buruk, sehingga menjadikan UNICEF turut serta menangani permasalahan air bersih dan sanitasi di negara India. Kerja sama yang dilakukan India dan UNICEF cukup berhasil dalam menangani permasalahan tersebut. Bantuan-bantuan yang diberikan oleh UNICEF yang masih diberlakukan dalam kurun waktu 2015-2019 yang signifikan adalah berakhirnya buang air besar sembarangan, pemrataan air bersih yang menyeluruh, adanya akses toilet di setiap rumah tangga, toilet-toilet di sekolah, fasilitas kesehatan di rumah saki, dan juga sarana dan prasarana air seperti sumur bor.

Kerja sama yang dilakukan oleh India dan UNICEF juga turut serta dalam mendukung pencapaian SDGs, dimana SDGs poin keenam itu sendiri berjalan selaras dengan apa yang dilakukan oleh India dan UNICEF. Pencapaian-pencapaian tersebut yaitu adalah akses terhadap air bersih dan sanitasi yang berjalan lurus dengan yang UNICEF lakukan bersama dengan India. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan status target poin-poin dari SDGs yang berkaitan dengan agenda India. Tingkat keberhasilannya adalah dilihat dari National Survey Sample yang mengatakan bahwa akses air minum di India yang aman bagi rumah tangga telah terpenuhi.

Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan tentang berbagai hal yang terjadi dalam kerja sama yang telah dilakukan oleh India dengan UNICEF sendiri di antara lain, tercapainya kerja sama yang telah dilakukan dengan adanya kemajuan yang cukup pesat terhadap India selama kurun waktu 2015-2019 dimana telah berkurangnya angka kematian terhadap bayi baru lahir, meningkatkannya kesadaran rumah tangga dan anak-anak di sekolah dalam pentingnya menjaga kebersihan dan menjalankan praktik sanitasi yang baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini, menjadikan penulis untuk memberikan saran, kepada para stakeholder untuk lebih *aware* terhadap permasalahan air bersih dan sanitasi, mengingat air adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia. Untuk UNICEF dan India diharapkan dapat terus mempertahankan upaya-upaya dan kebijakanyang telah dibuat. UNICEF menekankan hal ini karena pada kenyataannya, kurangnya wawasan dan kesadaran akan pentingnya kebersihan merupakan penyebab masalah di India. Oleh karena itu UNICEF mendesak agar pendidikan terkait WASH harus diberikan sejak usia dini dan semua sekolah harus menjamin hak anak atas kebersihan, akses terhadap air bersih dan pemeliharaan fasilitas sanitasi. Menekankan bahwa harus ada fasilitas WASH.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank, W. (2016, March 30). *Ending Open Defecation and Achieving a Clean and Healthy Rural India* . Retrieved September 11, 2023, from World Bank Group : <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2015/12/15/ending-open-defecation-achieving-clean-and-healthy-rural-india>
- Bansai, R. (2019). Swachh Bharat Abhiyan: Sebuah Misi untuk Membersihkan India.  
*Research Gate* , 19
- Bappenas . (2020 ). *Tujuan 6: Air Bersih dan Sanitasi Layak* . Retrieved Desember 26, 2023 from Bappenas : <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-6>.
- Centre, N. D. (2018). *Annual Status of Education Report (Rural) (ASER)*. New Delhi: New Delhi: Aser Centre .
- Development, G. I. (2021, February Thursday ). *SDGs in India and How to Address Them 2021* . Retrieved February Thursday , 2023 from Global Institute of Sustainable Development : <https://giosd.org/SDG-India.html>
- Freeman MC, S. M. (2014). *Hygiene and health: systematic review of handwashing practices world wide and update of health effects. Trop Med Int Health 2014*. Harvard : PubMed.
- Giribabu Dandabathula, P. B. (2019). Impact assessment of India's Swachh Bharat Mission - Clean India Campaign on acute diarrheal disease outbreaks: Yes, there is a positive change. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 1206.
- Gov, J. J. (2023, October 23). *World Health Organization, India. Estimating Potential Health gains from Increased Access to Safety Managed Drinking-Water Services Following the Jal Jeevan Mission Initiative* . Retrieved March 31 , 2024 from Jal Jeevan Mission Gov : <https://jaljeevanmission.gov.in/sites/default/files/2023-06//Jal-Jeevan-Mission-summary-of-report.pdf>
- Gov, J. J. (2024, January 1). *Jal Jeevan Mission Department of Drinking water &*



- Sanitation Ministry of Jalshakti*. Retrieved March 30, 2024 from Har Ghar Jal : <https://jaljeevanmission.gov.in/>
- Hopkins, J. (2018). Reports Find Inequity May Slow Progress in Preventing Child Pneumonia And Diarrhea Deaths.
- India, M. (2015 ). National Urban Sanitation Policy . *Ministry of Urban Development Government of India* , 25.
- India, U. (2019). clean drinking water . *clean drinking water* , 1-2.
- India, U. (2019). Clean drinking water . *Clean drinking water* , 1.
- Jensen , C. S. (2006). “*Neo-functionalism.*” In *European Union Politics*. London : Oxford University Press.
- Keohane, R. O. (1984). After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy. In R. O. Keohane, *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy* (p. 7). Princeton: Princeton University Press.
- Keohane, R. O. (2002). Power and Governance in a Partially Globalized World. In R. O. Keohane, *Power and Governance in a Partially Globalized World* (p. 59). London : Routledge .
- Kusumawardhana, I. (2020). UNICEF and thee WASH: Analisis Terhadap Peran UNICEF Dalam Mangatasi Masalah Ketersediaan Air bersih di India . *Frequency of International Relations (FETRIAN)*, 356.
- Mara, D. L. (2010). *Sanitation and health*. *PLoS Medicine*. Harvard : Journal Pmed .
- Nations, U. (2020, Desember 20). *Sustainable Development Goals Prgress Chart 2020 Technical Note* . Retrieved Maret 3, 2023 from UN Stats : [https://unstats.un.org/sdgs/report/2020/Progress\\_Chart\\_2020\\_Technical\\_note.pdf](https://unstats.un.org/sdgs/report/2020/Progress_Chart_2020_Technical_note.pdf)
- Nations, U. (2023, November 9). *United Nations Sustainable Development Goals 1*. Retrieved March 30 , 2024 from United Nations Sustainable Development Goals : <https://www.un.org/sustainabledevelopment/water-and-sanitation/>

- NDTV. (2019). How WASH Programmes Are Improving Lives of Children .  
*Banega Swasth India* , 1-5.
- Putra, I. M. (2022, Desember 11). *Program WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) di India* . Retrieved 11 23, 2023 from Kumparan :  
<https://kumparan.com/imadekrishnadyanaputra/program-wash-water-sanitation-and-hygiene-di-india-1zPoea7XeEt>
- Research, P. L. (2018, August 7). *National Rural Drinking Water Programme*. Retrieved march 25, 2024 from Find Your MP:  
[https://prsindia.org/files/policy/policy\\_committee\\_reports/CAG%20Report%20Summary%20-%20NRDWP\\_for%20upload.pdf](https://prsindia.org/files/policy/policy_committee_reports/CAG%20Report%20Summary%20-%20NRDWP_for%20upload.pdf)
- Robert Jackson, G. S. (2013). Pengantar Studi Hubungan Internasional Teori dan Pendekatan Edisi Kelima. In G. S. Robert Jackson, *Pengantar Studi Hubungan Internasional Teori dan Pendekatan Edisi Kelima* (pp. 192-197). New York : Oxford University Press.
- Rohit Bansal, R. S. (2019). Swachh Bharat Abhiyan: A Mission to Clean India .  
*Research Gate*, 291-300.
- Survey, N. S. (2018, Desember 76th). Press Information Bureau. *Press Information Bureau*, p. 1.
- UNICEF. (2018, June 5). *UNICEF in India Eliminate open defecation*. Retrieved March 24, 2024 from UNICEF in India:  
<http://unicef.in/Whatwedo/11/Eliminate-Open-Defecation>

UNICEF. (2020, March 25). *UNICEF India* . Retrieved march 25, 2024 from UNICEF for every child: <https://www.unicef.org/india/what-we-do/clean-india-clean-schools>

UNICEF. (2021). UNICEF's game plan to end open defecation. *UNICEF for every child* , 1-11.

UNICEF. (2022, January 14). *Sustainable Development Goals (SDG 6) United Nations Western Europe*. Retrieved January 23, 2024 from UNICEF Western : <https://unric.org/en/sdg-6/>

USAID. (1996, March 25). *USAID Policy Paper Program Assistance* . Retrieved March 24, 2024 from USAID Gov Sites : [https://www.usaid.gov/sites/default/files/documents/1870/prog\\_asst.pdf](https://www.usaid.gov/sites/default/files/documents/1870/prog_asst.pdf)

USAID. (2013, September 22). *USAID's Procedures for Implementing International Aggrement for Tied and Untied Ad i*. Retrieved March 25 , 2024 from USAID Gov Site : <https://www.usaid.gov/sites/default/files/documents/1876/221.pdf>

USAID. (2018, September 29). *USAID U.S Agency for International Development Report to Congress on the Design and the Implementation of Water, Sanitation, adn Hygiene (WASH) Programs* . Retrieved March 25, 2024 from USAID: [https://www.usaid.gov/sites/default/files/documents/1856/USAID\\_FY2018\\_Sanitation\\_ReportCongress.pdf](https://www.usaid.gov/sites/default/files/documents/1856/USAID_FY2018_Sanitation_ReportCongress.pdf)

WASH. (2014). WASH in School in India Commitments and Actions An adaptation of Raisig Clean hands. *WASH in School*, 6-70.

Water, U. (2023, November 2015). *United Nations. The „Dushanbe Declaration“ from the Second High-Level Conference on the International Decade for Action*. Retrieved March 30 , 2024 from UN Water : <https://www.unwater.org/news/dunshabe-declaration-second-high-level-conference-international-decade-action>

WHO. (2024). Water, sanitatiomn and hygiene (WASH). *WHO*, 1.

Swatuk, Larry and Corrine Cash, (2022), *The Potential Economy of Urban Water Security on the Climate Change*, Switzerland : Palgraff Publishing.

Bennett, LeRoy, (1995), *International Organization : Principles and Issue : Third Edition*, New Jersey : Prentice Hall.

Ernst B. Hass, (2008), *Beyond the National State L Functionalism and International Organization.*, London : ECPR Press and Publishing.

Jennifer Sterling Folker, (2012), *Theoris of International Cooperations and the Primary of Anarchy*, New York : University State of New York Publishing.

David P. Forsythe and Maxim Baer, (2013), *The International Relations in New Globalization Disorder*, London and New York : Palgraff Mc Millan.

John R. Walker, (2011), *Role Theory on International Relations*, London and New York : Routledge and Francouis Group.

Teuku May Rudy. (1998), *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung : Reika Aditama.

Sockanto, Soerjono, (2009), *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, Jakarta : Rajawali Pers.

Cive Archer, (1983), *International Organization*, London: Allen & Unwin Ltd,

Hardimas, Dinno Diovandra, “Peran UNICEF dan WHO Dalam Membantu Masyarakat Yang Terdampak Krisis Air Bersih di Indonesia Melalui Program WASH tahun 2015-2019”, *Jurnal Sosial-Politik*, Vol.1. No1.Jakarta, 2020.

Christie Chaterley and Tom Slaymaker yang berjudul “Institutional WASH in the SDGs : Data Gaps and the Opportunities For National Monitoring”, *The Journal of Water Sanitation For Hygienie For Development* Vol.4. No.1.2018

Aksyah Raut and Nguyen Tin Hay, “Impediment to Child Education, Health and Development teh Covid-19 Pandemic in India”, *The Journal The Lancet*

of View Point, Vol1. No.10 June, 2022.

Janet Lennox and Nicholas Reuge yang berjudul “UNICEF Lesson Learned From The Education From Covid-19 Crisis an the Reflection on the Implications For Education Policy”, The International Journal Educational Development, Vol.85, September 2021.

Kiran Modi dan Laksmi Medhavan, “Support For Young Leaving Care : A National Reserach Study”, The Journal of International Child Youth and Family Studies, Vol.11 No.4. Februari 2020

BBC, “Madya Pradesh : Viral Video India Risking Life For Water”, Di download dari <https://www.bbc.com/news/world-asia-india-61679615>, pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 13:30

Prop Tiger Water Management Foundation, “Why India Need Better Water Management”, didownload dari <https://www.proptiger.com/guide/post/why-india-needs-better-water-management>, pada tanggal 14 Agustus 2022 pukul 13:30

UNICEF. (2015, December 12). *Clean India, Clean schools* . Retrieved March 23, 2023, from Clean India, Clean schools: <https://www.unicef.org/india/what-we-do/clean-india-clean-schools>

UNICEF. (2022, January 23). *Water, sanitation and hygiene UNICEF India* . Retrieved February 26, 2024, from UNICEF India : <https://www.unicef.org/india/what-we-do/water-sanitation-hygiene>

UNICEF India, “Child Protection”, didownload dari <https://www.unicef.org/india/what-we-do/child-protection>, pada tanggal 14 Agustus 2022 pukul 13:30

UN SDGs, “SDG International : All Programme”, didownload dari <https://sdgs.un.org/goals>, pada tanggal 14 Agustus 2022 pukul 13:30